

BAB III

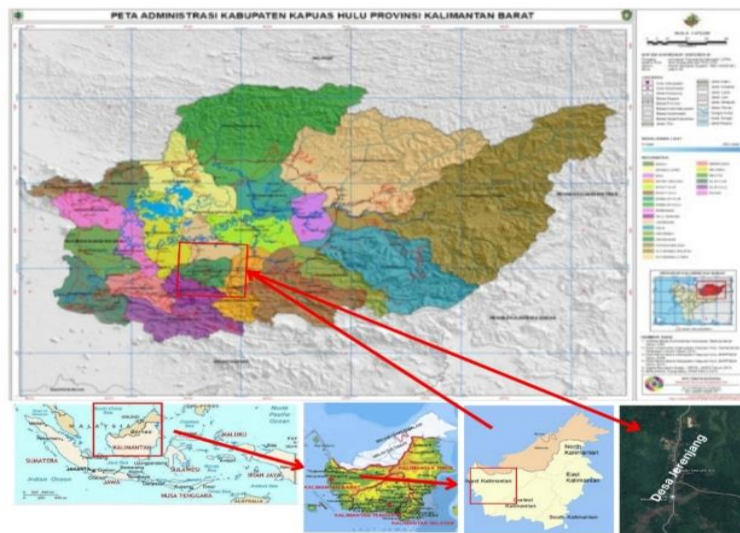
METODE PENELITIAN

A. Penelitian Tahap I (Etnobotani Tanaman Hias)

Pada penelitian tahap pertama mengenai etnobotani tanaman hias. Adapun hal yang di perlukan, yaitu:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Hutan Adat Desa Suku Suaid Desa Jerenjang Kecamatan Seberuan Kabupaten Kapuas Hulu. Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada tahun 2022.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Google Earth 2022

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik survei. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 9). Suryabrata, (2018) mengatakan bahwa, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian mengenai Tanaman Hias di Hutan Adat Suku Suaid Desa Jerenjang.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jelajah alam. Menurut (Fauzi dkk, 2021) metode *cruising*/jelajah yaitu metode dengan langsung mendatangi atau menjelajahi lokasi-lokasi yang dianggap potensi dan banyak terdapat objek kajian. Metode jelajah ini digunakan untuk inventaris jenis-jenis tumbuhan serta pemanfaatannya oleh masyarakat di sekitaran Hutan Adat Suku Suaid Desa Jerenjang dalam kebutuhan sehari-hari.

4. Responden penelitian

Responden penelitian dilakukan melalui teknik wawancara. Menurut (Nurdiana, 2014), teknik wawancara di gunakan karena dianggap paling bermanfaat untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yang responden penelitian sebanyak 5 orang diambil dari masyarakat Desa Jerenjang yaitu: Ibu Helena, Ibu Lisa, Ibu margaretha, Pak Yuda dan Velgies. Sumber responden di ambil berdasarkan peran masing-masing dari individu responden yaitu ada Ibu rumah tangga yang membudidayakan tanaman hias di pekarangan rumah, Kaum muda selaku perwakilan dari generasi penerus, tetua selaku yang mengetahui tentang nama lokal tanaman hias dan Bapak/Ibu sebagai *reseller* tanaman hias. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam wawancara adalah jenis pertanyaan langsung. Adapun pendekatan wawancara yang digunakan yaitu *constructionist*.

5. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data untuk memudahkan penelitian tentang etnobotani tanaman hias di hutan adat Suku Suaid Desa Jerenjang Kecamatan Seberuang saat berada dilapangan yaitu: (1) kamera digunakan untuk pengambilan gambar, (2) alat perekam digunakan untuk merekam video, (3) alat tulis atau lembar wawancara digunakan untuk mencatat hasil dari proses penelitian dan perekaman data, (4) instrumen

penelitian berupa daftar poin-poin pertanyaan dan lembar perekaman data digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari informan agar terkumpul secara runtut dan lengkap, (5) soil tester untuk mengukur pH tanah (6) termometer digunakan untuk mengukur suhu udara, (7) pH meter digunakan untuk mengukur pH air.

6. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mengacu pada Miles and Huberman (1984) adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Kesemua teknik itu peneliti dilakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.
- b. Reduksi data atau klasifikasi data, adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifikasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data.

Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.

c. Penyajian data atau analisis data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/tabulasi serta gambar atau kecenderungan dari informasi disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data, dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami.

d. Proses akhir penarikan kesimpulan, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian serta memberikan verifikasi teoritis temuan penelitian.

B. Penelitian Tahap II (Pengembangan Buku Referensi)

Pada penelitian tahap kedua mengenai pengembangan buku referensi. Adapun hal yang diperlukan, yaitu:

1. Model Penelitian Pengembangan

Model penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017: 297). Sebuah produk yang telah dihasilkan diperlukan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat khususnya dunia pendidikan. Hasil dari penelitian ini dikembangkan menjadi buku referensi tentang Etnobotani Tanaman Hias di Hutan Adat Suku Suaid Desa Jerenjang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.

Penelitian tahap kedua ini akan dikembangkan ke dalam buku referensi tentang etnobotani tanaman hias di Hutan Adat Suku Suaid Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun model penelitian yang menjadi acuan dalam pengembangan buku referensi adalah model ADDIE yang mencakup lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perencanaan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Adapun rincian secara detail tahapan pengembangan penelitian dengan tahap sebagai berikut:

- a. Analisis (*analyze*), merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan buku referensi dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan penulis mencakup tiga hal yaitu

analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakter peserta didik. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah:

Analisis kebutuhan, yang dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan buku referensi sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan buku referensi yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Pada tahap ini akan ditentukan buku referensi yang perlu dikembangkan untuk membantu peserta didik belajar. Pengukuran kebutuhan fokus pada mahasiswa dalam membuat buku referensi etnobotani tanaman hias pada mata kuliah Biologi Terapan. Analisis kurikulum, dilakukan untuk menganalisis kesesuaian buku referensi dengan kurikulum yang dipakai. Pada tahap ini buku referensi harus sesuai dengan materi pada mata kuliah Biologi Terapan yang berkaitan dengan tanaman hias. Analisis karakter peserta didik, dilakukan untuk menganalisis mahasiswa terhadap buku referensi tanaman hias yang akan dijadikan sumber belajar pada mata kuliah biologi terapan. Pada tahap ini analisis dilakukan melalui observasi secara langsung terhadap mahasiswa.

- b. Perencanaan (*design*), tahap ini mulai dirancang buku referensi yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur- unsur yang diperlukan dalam buku referensi seperti penyusunan peta kebutuhan buku referensi dan kerangka buku referensi. Penulis juga mengumpulkan referensi yang akan

digunakan dalam mengembangkan materi dalam buku referensi etnobotani. Tahap perencanaan buku referensi sebagai berikut:

1. Bagian luar buku: *Cover* depan (Judul utama: etnobotani tanaman hias di hutan adat suku suaid: 70 *Spesies Decorative Plants*, nama penulis, foto desain buku, nama program studi dan nama kampus), dan *cover* belakang: Judul utama (etnobotani tanaman hias di hutan adat suku suaid desa jerenjang kecamatan seberuang), desain buku, dan penjelasan singkat mengenai buku referensi.

2. Bagian dalam buku: *Preliminaries* (halaman perancis: halaman terdepan setelah *cover*, berisi judul buku, halaman ini juga memuat nama penulis, nama validator dan nama dosen pembimbing), (lembar penyusun buku referensi: berisi judul buku, halaman ini juga memuat nama penulis, nama dosen pembimbing, nama validator, dokumentasi pada buku referensi, bagian penyusun *cover* dan layout), (kata pengantar: Ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ucapan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam pembuatan buku referensi, ketersediaan menerima kritik dan saran pada buku referensi, kata penutup pada karya tulis, dan penyebutan nama kota, tanggal, bulan, tahun dan nama penulis), (daftar isi: Judul sub bab), (daftar gambar: Nama item gambar dan letak halaman).

3. Isi utama buku: Isi bab 1 (gambaran umum tempat penelitian), isi bab 2: (ilmu etnobotani), isi bab 3: (tanaman hias), dan isi bab 4: (tanaman hias di hutan Adat Suku Suaid).

4. *Postliminaris*: Daftar pustaka (sumber atau rujukan seorang penulis dalam berkarya yang memuat nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, penerbit, kota dan nama penerbit), glosarium (memuat kumpulan daftar kata atau istilah penting yang ada pada buku yang tersusun secara alfabet), biodata penulis: (memuat biodata penulis beserta foto penulis dan riwayat hidup penulis).

- c. Pengembangan (*development*), hasil dari penelitian ini akan dikembangkan menjadi buku referensi untuk mahasiswa tentang etnobotani tanaman hias di hutan Adat Suku Suaid Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.

1) Validasi Buku referensi

Dari alur proses pengembangan produk merupakan sebuah tahap pengembangan yang menggunakan teknik validasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki produk bahan ajar yang berupa buku referensi yang telah disusun. Berdasarkan masukan dari para ahli, buku referensi direvisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas teknik yang tinggi. Validator ahli terdiri dari 2 orang dosen Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang terdiri dari 1 orang dosen ahli media yaitu Yuniarti Essi Utami, M.Pd, dan 1 dosen ahli materi yaitu Florentina Rahayu Esti Wahyuni S.Si, M.Pd. Kriteria untuk menjadi validator ahli materi yaitu memiliki kompetensi untuk materi yang divalidasi dan memiliki kompetensi di

bidang pengembangan dengan peranan melakukan validasi isi, keterbacaan (bahasa), penyajian serta tampilan buku referensi etnobotani tanaman hias.

Hasil dari tinjauan para ahli akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku referensi yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi. Data hasil validasi kemudian dilakukan simpulan apakah buku referensi dianggap layak atau memerlukan revisi. Sementara analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data responden yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari buku referensi yang dikembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku referensi yang telah dikembangkan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi agar dihasilkan produk buku referensi yang efektif dan efisien.

2) Uji Pengembangan

Uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji coba ini dicari data responden, reaksi atau komentar mahasiswa. Uji coba ini dilakukan hanya tahap uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan buku, dan hasil uji coba tersebut digunakan untuk revisi akhir dari buku yang dikembangkan. Peneliti membatasi pengembangan buku referensi hanya sampai tahap pengembangan tanpa diperluaskan. Tetapi hanya diujicobakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan

Biologi yang sudah lulus mata kuliah Biologi Terapan, dengan menggunakan target 6 (enam) orang mahasiswa.

3) Ujicoba Produk

Ujicoba produk sangat penting dilakukan guna mengetahui kualitas sumber belajar yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji coba kepada sasaran produk yang dikembangkan. Sebelum diujicobakan, produk buku referensi etnobotani tanaman hias divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi dan ahli media, kemudian dilakukan revisi. Data hasil uji coba dianalisis sebagai pedoman dalam melakukan revisi produk. Validasi dilakukan hingga pada akhirnya buku referensi etnobotani tanaman hias dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Produk revisi diujicobakan terhadap 6 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester 9 khusus yang telah menempuh mata kuliah Biologi terapan.

4) Subyek Ujicoba

Subyek ujicoba dalam penelitian pengembangan buku referensi ini terdiri dari subyek ujicoba dalam skala kecil, dengan target 6 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester 9 (sembilan) yang telah menempuh mata kuliah Bioter. Target 6 orang terdiri dari 2 orang berkemampuan tinggi, 2 orang berkemampuan sedang dan 2 orang berkemampuan rendah. Dalam hal ini mahasiswa memberikan penilaian terhadap produk melalui penilaian angket keterbacaan buku referensi. Selanjutnya, hasil uji coba dianalisis dan dilakukan revisi.

5) Waktu Ujicoba

Validasi ahli materi dan ahli media dilakukan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada bulan November 2022, kemudian dilanjutkan dengan uji coba produk oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dengan menyesuaikan keadaan di lapangan.

6) Jenis Data

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran perbaikan dari mahasiswa. Data kuantitatif diperoleh hasil penilaian angket yang diberikan untuk mahasiswa. Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, data yang dikumpulkan terdiri dua macam yaitu: a) data mengenai proses pengembangan buku referensi etnobotani tanaman hias dengan prosedur yang telah ditentukan. Data ini berasal dari penilaian dan masukan ahli materi, ahli media dan mahasiswa. b) data tentang tanggapan mahasiswa terhadap buku referensi etnobotani tanaman hias berdasarkan uji coba penggunaan oleh mahasiswa.

7) Revisi Hasil Validasi Produk

Buku referensi yang telah divalidasi oleh tim validator guna melihat kualitas buku referensi dengan kategori yang sudah ditentukan. Untuk hasil uji coba skala kecil dari mahasiswa guna melihat persetujuan buku referensi layak atau tidaknya untuk digunakan. Hasil validasi perlu adanya revisi, maka hasil validasi serta berdasarkan masukan dari para ahli, buku referensi direvisi untuk membuatnya lebih tepat dan efektif sehingga buku menjadi buku referensi yang layak digunakan. Hal ini

dilakukan untuk mendapatkan nilai kevalidan buku referensi etnobotani tanaman hias.

2. Instrumen Pengembangan Buku Referensi

Buku referensi yang dikembangkan dinilai kelayakannya oleh para ahli yang memiliki kepakaran dalam bidangnya. Model panduan dalam pengembangan instrumen meliputi: (1) aspek materi, (2) aspek penyajian dan (3) aspek kebahasaan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku referensi etnobotani tanaman hias adalah:

a. Lembar Validasi Ahli

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) media dan materi terhadap buku referensi yang disusun sehingga menjadi acuan dalam merevisi buku referensi yang disusun.

b. Lembar Angket Keterbacaan oleh Mahasiswa

Lembar angket keterbacaan mahasiswa terhadap buku referensi etnobotani tanaman hias yang dikembangkan serta digunakan untuk mendapatkan informasi pembelajaran Biologi Terapan, kemenarikan buku referensi yang digunakan, penguasaan materi, dan kesenangan dalam pemakaian buku referensi.

c. Angket Analisis Kebutuhan untuk Mahasiswa

Lembar angket analisis kebutuhan buku referensi etnobotani tanaman hias untuk mahasiswa digunakan untuk mempermudah dalam pengembangan buku referensi etnobotani tanaman hias dalam proses pembelajaran dan mengetahui pembelajaran

seperti apa yang membantu siswa dalam memahami materi terkait mata kuliah Biologi Terapan.

3. Teknik Analisis Validasi Buku Referensi

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini untuk penilaian kualitas buku referensi hasil pengembangan. Angket validasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah skor yang ada pada angket validasi buku referensi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil penilaian oleh validator yang telah diberikan dan hasil penilaian angket keterbacaan buku referensi oleh mahasiswa. Jawaban lembar validasi ahli materi dan ahli media menggunakan kategori:

- 1) Angka 4 berarti, sangat valid/sangat baik/sangat menarik/sangat jelas/sangat tepat.
- 2) Angka 3 berarti, valid/baik/menarik/jelas/tepat.
- 3) Angka 2 berarti, kurang valid/kurang baik/kurang menarik/kurang jelas/kurang tepat.
- 4) Angka 1 berarti, tidak valid/tidak baik/tidak menarik/tidak jelas/tidak tepat

Selanjutnya hasil dari tinjauan ahli materi, ahli media, dan mahasiswa akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku referensi yang dikembangkan berdasarkan jumlah presentase dari hasil analisis validasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{Keseluruhan Jawaban}}{N \times \text{Bobot tertinggi} \times \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase penilaian

100% = Konstanta

N = Jumlah item pernyataan

(Sumber: Diadaptasi dari Billy, 2020)

Setelah hasil diperoleh, maka akan disesuaikan dengan kriteria kevalidan data angket penilaian oleh validator tentang kelayakan produk buku referensi yang tertera pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kelayakan Produk Buku Referensi

Skala Nilai (%)	Tingkat Validitas
85,01– 100,00	Sangat valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
70,01–85,00	Valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
50,01– 70,00	Kurang valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi besar
01,00– 50,00	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

(Sumber: Modifikasi Fatmawati, 2016)

Sementara analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data respon yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari validator terhadap buku referensi yang dikembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku referensi.

Hasil validasi ahli materi, ahli media, dan hasil uji coba produk kemudian di analisis dan dikategorikan ke dalam tabel 3.2 menurut skala likert (Widoyo, 2015).

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kesesuaian Produk Buku Referensi

Skala Nilai	Kategori
3,25– 4,00	Sangat sesuai/sangat menarik/sangat jelas/sangat baik
2,50–3,25	Sesuai/menarik/jelas/baik
1,75– 2,50	Kurang sesuai/kurang menarik/kurang jelas/kurang baik
0,00– 1,75	Tidak sesuai/tidak menarik/tidak jelas/tidak baik